

BAB VI

PENUTUP

6.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Governance* mampu meningkatkan pengaruh green finance. Semakin tinggi peran Dewan Komisiner, CEO, dan Komisaris Independen, maka akan semakin tinggi upaya untuk melakukan green finance berupa Green Innovation dan Green Investment.
2. *Corporate Governance* mampu meningkatkan pengaruh CSR. Semakin tinggi peran Dewan Komisiner, CEO, dan Komisaris Independen, maka akan semakin tinggi indeks Corporate Social Reporting Disclosure.
3. *Corporate Governance* mampu meningkatkan *Financial Performance*. Semakin tinggi peran Dewan Komisiner, CEO, dan Komisaris Independen, maka akan semakin tinggi *Financial Performance* yang direfleksikan oleh Return on Assets dan Return on Equity.
4. *Corporate Governance* tidak mampu meningkatkan *Firm Value*. Keberadaan Dewan Komisiner, CEO, dan Komisaris Independen tidak mampu meningkatkan *Firm Value* dimata investor.
5. Green finance tidak mampu meningkatkan *Firm Value*. Keberadaan kegiatan Green Innovation dan Green Investment oleh perusahaan tidak mampu memberikan nilai bagi perusahaan dimata investor.

6. CSR tidak mampu meningkatkan *Firm Value*. Keberadaan indeks Corporate Social Reporting Disclosure tidak mampu meningkatkan *Firm Value* dimata investor.
7. Peningkatan *Financial Performance* dapat menurunkan *Firm Value* atau sebaliknya, penurunan *Financial Performance* dapat meningkatkan *Firm Value*. Penurunan Return on Assets dan Return on Equity akan meningkatkan *Firm Value*. Penurunan ROA dan ROE yang diikuti oleh peningkatan PER menunjukkan bahwa pasar tidak hanya memperhatikan *Financial Performance* jangka pendek tetapi juga memperhitungkan potensi jangka panjang, stabilitas, dan strategi perusahaan. PER yang meningkat mencerminkan kepercayaan pasar terhadap masa depan perusahaan, meskipun indikator efisiensi keuangan saat ini menunjukkan penurunan. *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* melalui green finance.
8. *Corporate Governance* tidak mampu meningkatkan *Firm Value* melalui Green Finance. Keberadaan Dewan Komisiner, CEO, dan Komisaris Independen berperan dalam mendukung inisiatif seperti Green Investment dan Green Innovation, langkah-langkah tersebut belum cukup untuk memengaruhi Price Earning Ratio (PER) sebagai representasi *Firm Value*. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Green Finance mungkin masih dianggap sebagai aktivitas tambahan yang belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam strategi bisnis utama yang dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap *Firm Value*.

9. *Corporate Governance* tidak mampu meningkatkan *Firm Value* melalui CSR. *Corporate Governance* tidak cukup efektif meningkatkan *Firm Value* secara tidak langsung melalui CSR, yang lebih berperan sebagai kepatuhan administratif.
10. Peningkatan *Corporate Governance* dapat menurunkan *Firm Value* melalui *Financial Performance* atau sebaliknya, penurunan *Corporate Governance* dapat meningkatkan *Firm Value* melalui *Financial Performance*. *Corporate Governance* yang efektif, melalui peran Dewan Komisaris, CEO, dan Komisaris Independen, mungkin memprioritaskan efisiensi operasional dan profitabilitas (ROA dan ROE), tetapi strategi ini bisa saja menciptakan ekspektasi pasar yang berbeda atau meningkatkan persepsi risiko, sehingga mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor, yang tercermin dalam penurunan Price Earning Ratio

6.2. Saran

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Perusahaan:

- a. Bagi perusahaan agar tetap menumbuhkembangkan variasi kegiatan green finance dan terdokumentasi dalam laporan keberlanjutan perusahaan.
- b. Bagi perusahaan agar memperbanyak item kegiatan CSR nya sehingga dapat dinilai dengan indeks Corporate Social Reporting Disclosure yang terus berkembang.

2. Bagi Investor:

- a. Bagi investor agar juga memperhatikan *Corporate Governance* khususnya struktur kepengelolaan perusahaan seperti Dewan Komisaris, CEO, dan Komisaris Independen untuk menilai investasi saham suatu perusahaan.
- b. Bagi investor agar tidak hanya memperhatikan *Financial Performance* perusahaan tetapi juga memperhatikan kontribusi perusahaan dalam hal kegiatan green financenya dan CSRnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Penelitian ini berfokus pada hubungan *Corporate Governance*, Green Finance, Corporate Social Responsibility (CSR), dan *Financial Performance* terhadap *Firm Value* secara keseluruhan tanpa membedakan sektor industri. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan melakukan analisis sektoral, seperti industri energi, properti, atau bahan dasar, untuk memahami variasi pengaruh di setiap sektor.
- b. Peneliti dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti tekanan regulasi atau tingkat adopsi teknologi hijau yang mungkin memoderasi atau memediasi hubungan antar variabel.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian:

1. Sampel yang Terbatas Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup separuh dari populasi yang seharusnya menjadi objek penelitian. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran bahwa hasil penelitian tidak sepenuhnya mampu menggambarkan keadaan populasi secara keseluruhan. Dengan

demikian, terdapat kemungkinan bahwa hasil analisis tidak merefleksikan kondisi yang berlaku di seluruh populasi.

2. Penggunaan Satu Sektor Industri Sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sektor-sektor tertentu seperti industri basic material, energi, serta properti dan real estate. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin lebih relevan untuk sektor-sektor tersebut dan kurang dapat digeneralisasi untuk sektor industri lainnya. Penelitian ini tidak mempertimbangkan variasi yang mungkin terjadi di sektor-sektor lain, yang memiliki karakteristik dan dinamika bisnis yang berbeda.
3. Keterbatasan Variabel Penelitian. Penelitian ini hanya memasukkan variabel Green Finance, CSR, Corporate Governance, dan Financial Performance dalam menganalisis pengaruh terhadap Firm Value. Faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi Firm Value, seperti faktor makroekonomi (inflasi, suku bunga), reputasi perusahaan, inovasi teknologi, dan kondisi pasar modal global tidak dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya menangkap seluruh determinan Firm Value.
4. Keterbatasan Metodologi Analisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS), yang lebih fokus pada eksplorasi hubungan antar variabel. Meskipun SEM-PLS memiliki keunggulan dalam menangani model kompleks dengan jumlah sampel relatif terbatas, metode ini memiliki keterbatasan dalam melakukan pengujian goodness-of-fit secara menyeluruh dibandingkan metode lain seperti covariance-based SEM. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan metodologi ini.

